

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji Hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu (Surakhmad W, 1990, hlm. 40). Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010, hlm. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi lokasi Pasar Tradisional. Sukmadinata (2011, hlm.72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lain. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif cocok digunakan pada bidang Geografi Sosial maupun Geografi Fisik.

Dalam bidang Geografi Sosial, Analisis Data secara Deskriptif diperlukan untuk menjelaskan Fenomena-fenomena yang bersifat sosial dan dalam Geografi Fisik Analisis data secara Deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat fisik (Tika, 2005, hlm.115). Analisis kuantitatif digunakan berhubungan dengan evaluasi lokasi Pasar Tradisional di Kecamatan Jatibarang yang sesuai dengan SNI nomor 03-3241-1994 kemudian dapat dianalisis faktor-faktor geografis apa saja yang berpengaruh.

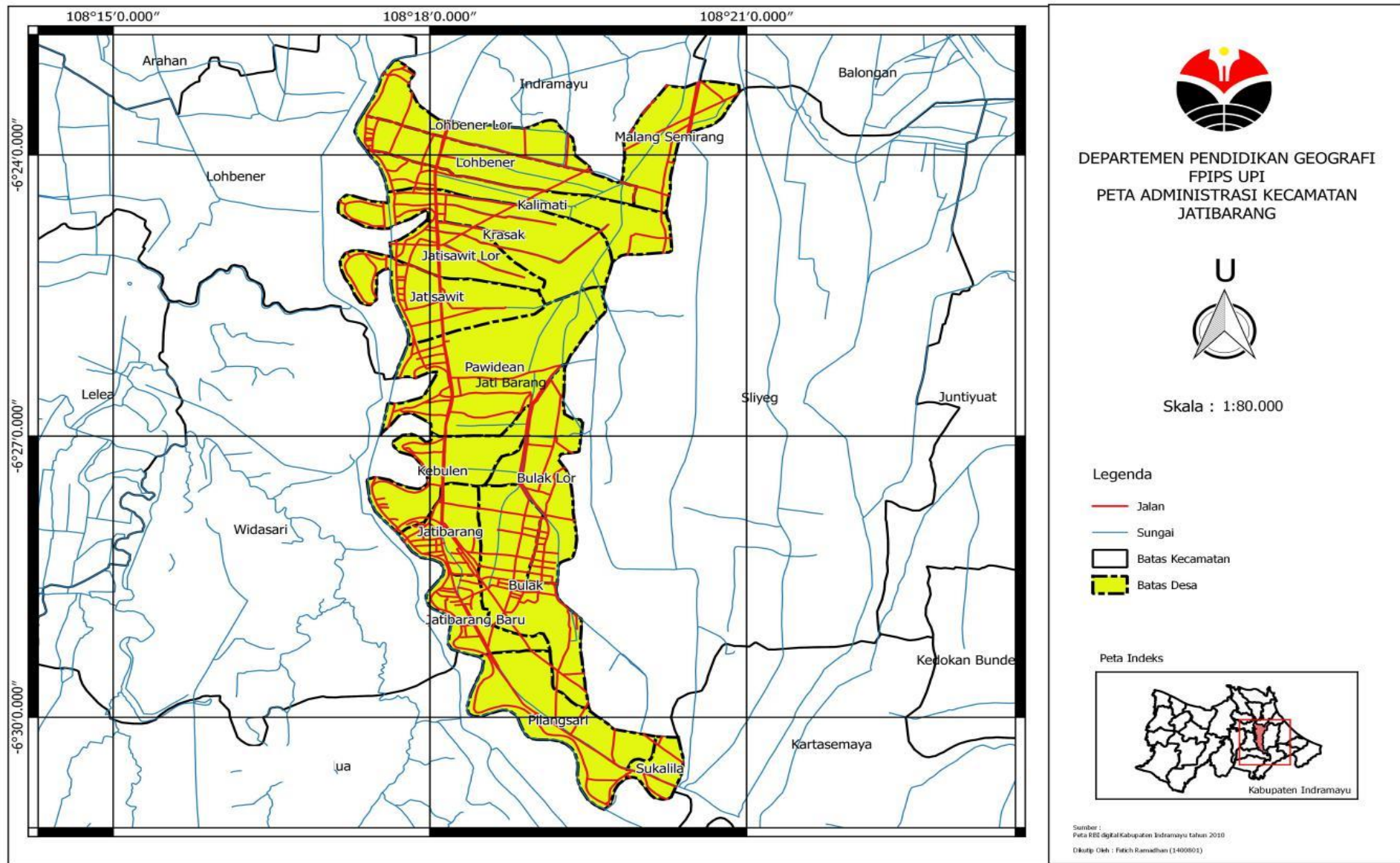
Peneliti menggunakan Peta administrasi kecamatan Jatibarang, Peta kepadatan penduduk, Peta jaringan jalan, Peta penggunaan lahan, dan Peta RTRW Kabupaten Indramayu sebagai dasar pada tahap regional. Kemudian di *overlay* dan diberi pengharkatan (*scoring*) sesuai dengan parameter analisis tahap regional sehingga di ketahui jangkauan pelayanan Pasar Tradisional Jatibarang, berdasarkan tahap regional, kemudian di *overlay* dan diberi pengharkatan (*scoring*) sesuai dengan parameter analisis tahap penyisih, sehingga dihasilkan Peta kesesuaian lokasi Pasar Tradisional di Kecamatan Jatibarang.

Metode Deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2005, hlm 40). Penelitian deskriptif tidak hanya mengkaji kajian fisik, tetapi penelitian deskriptif juga dimaksudkan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif dipakai dalam pengkajian kondisi kesesuaian Lokasi Pasar Tradisional di Kecamatan Jatibarang.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Kecamatan Jatibarang yang secara Administrasi berada di wilayah Kabupaten Indramayu. Kecamatan Jatibarang terdiri dari 15 Desa diantaranya Bulak Lor, Bulak, Jatibarang, Jatibarang Baru, Jatisawit Lor, Jatisawit, Kalimati, Kebulen, Krasak, Lobener, Lobener Lor, Malangsemirang, Pawidean, Pilangsari, dan Sukalila. Kecamatan Jatibarang memiliki luas wilayah 41,59 Km² dengan jumlah penduduk 87727 Jiwa dan Kepadatan Penduduk 2097,3 Jiwa/Km² (Kecamatan Jatibarang dalam angka 2020). Secara Geografis Kecamatan Jatibarang dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Kecamatan Indramayu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bangodua dan Kertasemaya
- Sebelah Timur : Kecamatan Sliyeg
- Sebelah Barat : Kecamatan Lohbener dan Widasari



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu

Fatich Ramadhan, 2021

EVALUASI LOKASI PASAR TRADISIONAL JATIBARANG DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3. Pendekatan Geografi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Geografi Keruangan, pendekatan keruangan merupakan pendekatan yang menganalisis bagaimana suatu gejala, atau fenomena Geografis menyebar dalam skala ruang. Pendekatan adalah bentuk-bentuk cara berpikir dalam usaha memecahkan problema tertentu". Sedangkan pendekatan geografi adalah cara pandang yang digunakan dalam ilmu geografi untuk menelaah suatu masalah dalam ruang lingkup geografi (Sumaatmadja, 1981, hlm. 63).

Pendekatan keruangan (*Spatial Approach*) mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting (Bintarto & Hadisumarno, 1991, hlm. 12-24). Dalam analisa keruangan ini yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang ada, dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Dalam analisis keruangan ini dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik (Point Data) dan data bidang (Areal Data). Data titik digolongkan menjadi data ketinggian tempat, data sampel batuan, dan data sampel tanah dan sebagainya.

Peneliti menggunakan pendekatan keruangan karena akan membahas fenomena keruangan seperti dimensi berbentuk pola dan kenampakan garis yang digambarkan dalam sebuah Peta.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan beberapa nilai atau beberapa kategori. Variabel yang diambil pada penelitian ini adalah Variabel bebas dan Variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2008, hlm. 4), bahwa Variabel penelitian terdiri dari Variabel bebas (Variabel Independen) dan Variabel terikat (Variabel Dependen). Variabel bebas merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel terikat (Dependen), sedangkan Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel bebas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel mengenai Variabel penelitian.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
1. Letak Lokasi Pasar	Adanya embrio
	Penyediaan lahan
	Status lahan
	Lokasi yang menimbulkan pergerakan orang
	Peruntukan zonasi berdasarkan RTRW
2. Aksesibilitas Pasar	Ketersediaan jaringan jalan
	Fasilitas transportasi umum
	Kedekatan dengan konsumen
	Ketersediaan area parkir
3. Jangkauan Pelayanan Pasar	Radius jarak pembeli dari Pasar
	Waktu tempuh menuju Pasar
	Jumlah penduduk

Sumber : Hasanah, 2015 dengan modifikasi dari penulis

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan Karakteristik-karakteristik Variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2005, hlm. 32). Berdasarkan Variabel di atas maka dapat diperoleh gambaran mengenai definisi Operasional Variabel secara fisik yang dapat ditemukan dalam kriteria Kesesuaian lokasi Pasar dalam penelitian ini :

1. Adanya Embrio Pasar adalah keadaan dimana terdapat aktivitas jual beli di suatu lokasi yang menjadi cikal bakal area perdagangan. Kelas dan kriteria embrio Pasar dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kelas dan kriteria Embrio Pasar

Kelas	Kriteria
Sesuai	Terdapat lebih dari satu kegiatan interaksi jual beli
Kurang sesuai	Hanya ada satu kegiatan interaksi jual beli
Tidak sesuai	Tidak ada kegiatan interaksi jual beli

Sumber: Yusrinawati, 2012

2. Penyediaan lahan lebih menitik beratkan kepada pihak-pihak yang mengalokasikan lahan untuk pembangunan Pasar. Kelas dan Kriteria embrio Pasar dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kelas dan Kriteria Penyediaan lahan Pasar

Kelas	Kriteria
Sesuai	Lahan disediakan oleh swadaya masyarakat atau dana dari pemerintah
Kurang sesuai	Lahan disediakan oleh swasta
Tidak sesuai	Lahan tidak tersedia

Sumber: Yusrinawati,2012

3. Status lahan merupakan keabsahan status pengadaaan dari suatu lahan. Kelas dan Kriteria status lahan dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kelas dan Kriteria status lahan

Kelas	Kriteria
Sesuai	Legal milik pemerintah
Kurang sesuai	Legal milik perseorangan
Tidak sesuai	Lahan yang terdapat sengketa

Sumber: Yusrinawati,2012

4. Lokasi yang menimbulkan pergerakan orang merupakan lokasi yang berada di pusat aktivitas dan memicu pergerakan orang Kelas dan Kriteria status lahan dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kelas dan Kriteria Lokasi yang menimbulkan pergerakan orang

Kelas	Kriteria
Sesuai	Terdapat aktivitas perdagangan yang heterogen
Kurang sesuai	Terdapat aktivitas perdagangan yang homogen
Tidak sesuai	Tidak ada aktivitas perdagangan

Sumber: Dewar dan Vanessa,1990

5. Peruntukan Zonasi berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan kriteria penentuan lokasi Pasar yang ideal dan tidak bertentangan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah suatu daerah. Kelas dan kriteria Peruntukan zonasi berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kelas dan kriteria Peruntukan zonasi berdasarkan RTRW

Kelas	Kriteria
Sesuai	Lokasi Pasar terletak di dekat kawasan perdagangan atau pemukiman
Kurang sesuai	Lokasi Pasar terletak di kawasan hutan
Tidak sesuai	Lokasi Pasar terletak di kawasan konservasi

Sumber: Masrun, 2011

6. Ketersediaan jaringan jalan merupakan Kriteria yang berkaitan dengan Aksesibilitas Pasar. Kelas dan kriteria lokasi dari pemanfaat Pasar dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kelas dan Kriteria Ketersediaan jaringan jalan

Kelas	Kriteria
Sesuai	Terletak di pinggir jalan Kolektor
Kurang sesuai	Terletak di pinggir jalan Lokal
Tidak sesuai	Terletak di pinggir jalan Lingkungan

Sumber: Bintarto, 1989

7. Fasilitas Transportasi umum merupakan hal yang vital dalam mobilitas warga menuju Pasar, semakin banyak moda transportasi maka akan semakin mempermudah mobilitas. Kelas dan kriteria Fasilitas transportasi umum dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kelas dan kriteria Fasilitas Transportasi umum

Kelas	Kriteria
Sesuai	Tersedia banyak jenis moda transportasi umum menuju Pasar
Kurang sesuai	Tersedia lebih hanya satu jenis moda transportasi umum menuju Pasar

Fatich Ramadhan, 2021

EVALUASI LOKASI PASAR TRADISIONAL JATIBARANG DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak sesuai	Tidak tersedia fasilitas transportasi menuju Pasar
--------------	--

Sumber: Bintarto, 1989

8. Kedekatan dengan Konsumen merupakan kriteria jarak ideal antara Pasar dengan dengan konsumen. Kelas dan kriteria Kedekatan dengan konsumen dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kelas dan kriteria Kedekatan dengan konsumen

Kelas	Kriteria
Sesuai	Jarak Pasar dari Konsumen 4500-7500m
Kurang sesuai	Jarak Pasar dari Konsumen kurang dari 4500m
Tidak sesuai	Jarak Pasar dari Konsumen Lebih dari 7500m

Sumber: Kotler, 1976

9. Ketersediaan Lahan parkir merupakan kriteria luas ideal dari lahan Parkir di suatu Pasar. Kelas dan kriteria Ketersediaan lahan parkir dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kelas dan kriteria Ketersediaan lahan parkir

Kelas	Kriteria
Sesuai	Luas lahan parkir $\geq 2000m$
Kurang sesuai	Luas lahan parkir $< 2000m$
Tidak sesuai	Tidak ada lahan parkir

Sumber: SNI-03-1733-2004 Tata cara perencanaan lingkungan

10. Radius jarak pembeli dari Pasar merupakan kriteria radius jarak ideal lokasi konsumen menuju Pasar. Kelas dan kriteria Radius jarak pembeli dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kelas dan kriteria Radius jarak pembeli dari Pasar

Kelas	Kriteria
Sesuai	Radius jarak konsumen dari Pasar 4500-7500m
Kurang sesuai	Radius jarak konsumen dari Pasar kurang dari 4500m
Tidak sesuai	Radius jarak konsumen dari Pasar Lebih dari 7500m

Sumber: Kotler, 1976

Fatich Ramadhan, 2021

EVALUASI LOKASI PASAR TRADISIONAL JATIBARANG DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11. Waktu tempuh merupakan kriteria waktu yang ideal dari konsumen menuju Pasar. Kelas dan kriteria Waktu tempuh dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kelas dan kriteria Waktu tempuh

Kelas	Kriteria
Sesuai	Waktu tempuh menuju Pasar 10- 15 menit
Kurang sesuai	Waktu tempuh menuju Pasar 15-30 menit
Tidak sesuai	Waktu tempuh menuju Pasar lebih dari 30 menit

Sumber: Kotler,1976

12. Jumlah penduduk pendukung merupakan kriteria ideal untuk jumlah penduduk yang dapat terlayani oleh Pasar. Kelas dan kriteria Jumlah penduduk pendukung dapat dilihat pada tabel 3.13 sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kelas dan kriteria Penduduk Terlayani

Kelas	Kriteria
Sesuai	Jumlah penduduk terlayani antara 50.000-75.000 Jiwa
Kurang sesuai	Jumlah penduduk terlayani kurang dari 50.000 Jiwa
Tidak sesuai	Jumlah penduduk terlayani lebih dari 75.000 Jiwa

Sumber: Kotler,1976

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar, 2007). Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi Geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri Geografi yang sama. Ciri Geografi yang dimaksud bisa berbentuk fisik maupun non fisik. Populasi dalam penelitian kali ini adalah keadaan sekitar Pasar di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu.

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata kita teliti kesimpulan dari datanya (Sukmadinata, 2009, hlm. 250). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Sehingga dapat diartikan bahwa sampel adalah populasi yang dipilih untuk mewakili suatu populasi.

1. Sampel Wilayah

Untuk menentukan kesesuaian dari lokasi Pasar Tradisional Jatibarang penulis menggunakan Peta Zona Kesesuaian Pasar di Kecamatan Jatibarang yang diperoleh dari *Overlay* Peta dengan menggunakan parameter Regional. Peta yang digunakan untuk adalah Peta hasil *overlay* tahap regional yaitu Peta Administrasi, Peta Kepadatan Penduduk, Peta Rencana Tata Ruang Wilayah, dan Peta Jaringan Jalan. Wilayah tersebut akan menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini, sehingga cara pengambilan sampel wilayah ini menggunakan teknik non acak (*Non Probability Sampling*) dengan metode *Purposif Sampling* karena ada kriteria khusus untuk penentuannya dalam hal ini kriteria yang dimaksud adalah zona layak. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2001, hlm.61) bahwa *Sampling Purposif* ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peta hasil *Overlay* tahap regional zona layak dan tidak layak

2. Sampel manusia

Pengambilan sampel manusia pada penelitian ini akan menggunakan teknik non acak (*Non Probability Sampling*) dengan metode *Sampling Purposif/Purposive Sampling/Judgmental sampling* karena sampel yang

akan diambil berada pada wilayah zona layak untuk Pasar Tradisional. Zona layak untuk Pasar Tradisional ini merupakan hasil dari penelitian berdasarkan tahap regional yang mewakili populasi. *Sampling Purposif* adalah anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi atau subpopulasi (Sabari, 2010, hlm. 302). Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B Leach (dalam Pabundu Tika, 2005, hlm. 35):

a. Sampel penduduk keseluruhan

- Menentukan persentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$$

$$P = \frac{24.668}{69.072} \times 100$$

$$P = 35,71\%$$

- Menentukan variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P (100 - P)}$$

Keterangan

P = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = *confidence limit* / batas kepercayaan (%)

$$V = \sqrt{P (100 - P)}$$

$$V = \sqrt{35,71 (100 - 35,71)}$$

$$V = \sqrt{2.295,79} = 47,91$$

- Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left[\frac{z \times v}{c} \right]^2$$

Keterangan : n = jumlah sampel

Z = *confidence level* atau tingkat kepercayaan

V = Variabel

C = *confidence limit*

$$= \left[\frac{1,96 \times 47,91}{10} \right]^2$$

$$= 88,1721 \rightarrow 88$$

- Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan rumus :

$$n l = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan : n l = jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = jumlah sampel yang dihitung
 N = jumlah populasi

$$n l = \frac{n}{1 + \frac{(n)}{N}}$$

$$n l = \frac{96}{1 + \frac{96}{238.847}}$$

$$n l = 68.47 \rightarrow 68$$

Jadi, untuk sampel manusia yang akan diambil adalah sebanyak 68 sampel. Kemudian cara pengambilan sampelnya mengambil beberapa warga dari setiap desa yang ada di Kecamatan Jatibarang dengan jumlah yang berimbang.

Untuk mendapatkan sampel yang proporsional sesuai masing-masing kecamatan, dilakukan perhitungan dengan rumus menurut Prasetyo (2010, hlm. 40) sebagai berikut.

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat jumlah pengambilan sampel sesuai jumlah kampung pada Kategori rendah, menengah dan tinggi sebagai berikut.

$$\text{Sampel per/desa} = \frac{1}{11} \times 68 = 6,18 \rightarrow 6 \text{ orang/desa (dibulatkan)}$$

Jadi dapat disimpulkan, bahwa sampel manusia perkecamatan yang harus di dapatkan adalah 6 orang/desa.

3.7 Alat dan Bahan Penelitian

3.7.1 Alat

Alat merupakan seperangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan di lapangan. Dibawah ini alat-alat yang digunakan dalam pengamatan ini, adalah :

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah Peta dasar (*Basemap*) dan alat pemotret (*Camera*).

2. Alat-alat Laboratorium

Alat-alat laboratorium yang digunakan adalah perangkat komputer dan GPS (*Global Positioning System*).

a. Perangkat Komputer

Yaitu perangkat keras meliputi Laptop, hard disk, flash disk, dan perangkat lunak yaitu QGIS versi 2.18, Global Mapper 18 dan Arcgis 10.3 untuk membuat Peta-Peta tematik. Alat-alat ini juga digunakan untuk penulisan dan pengolahan data.

b. Alat Kerja di Lapangan

Yaitu alat yang digunakan pada saat penelitian dilapangan meliputi GPS (*Global Positioning System*). Pendukung lainnya berupa kertas tulis, pensil, bolpoint, penggaris dan penghapus.

c. Pendukung lainnya berupa kertas tulis, pensil, bolpoint, penggaris dan penghapus.

3.7.2 Bahan

1. Peta Rupabumi Indonesia Lembar Kabupaten Indramayu
2. Peta RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Indramayu
3. Peta Administrasi Kabupaten Indramayu
4. Peta Jaringan Jalan
5. Peta Penggunaan Lahan
6. Peta Lokasi Pasar Tradisional
7. Peta Kepadatan Penduduk

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data seyogyanya direncanakan secara matang sehingga dapat optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terdapat pada instansi terkait melainkan langsung di lapangan. Teknik Pengumpulan Data Primer dapat dilakukan dengan cara :

a) Pemetaan

Peneliti mengumpulkan data melalui Peta yang sekaligus menjadi alat untuk analisis pada tahap selanjutnya. Data-data yang dimaksud diperoleh dengan teknik pemetaan adalah data jarak Pasar serta batas ambang pelayanan Pasar. Setelah tahap identifikasi masalah tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Data yang dikumpulkan adalah data-data yang sesuai dengan maksud penelitian yang telah diuraikan dalam Variabel-Variabel Penelitian. Data-data yang dikumpulkan sebagai berikut:

1. Data Peta Kecamatan Jatibarang

Peta Kecamatan Jatibarang berisikan data batas wilayah kecamatan, sungai, dan jaringan jalan (nama dan kelas jalan) yang ada di Kecamatan Jatibarang dan Kecamatan Kertasemaya data ini diambil dari Peta RDTR (Rencana Dasar Tata Ruang) Kabupaten Indramayu 2011-2032. Sedangkan untuk melengkapi data Peta digunakan Peta citra Kecamatan Jatibarang Peta ini diambil menggunakan program Openlayer dengan bantuan QGIS 2.18

2. Data penggunaan lahan Kecamatan Jatibarang

Data penggunaan lahan Kecamatan Kecamatan Jatibarang diperoleh melalui Peta penggunaan lahan dalam RDTR (Rencana Dasar Tata Ruang) Kabupaten Indramayu 2011-2032 dan hasil observasi lapangan tahun 2018.

3. Data jumlah penduduk Kecamatan Jatibarang

Data jumlah penduduk diambil dari data Kecamatan Jatibarang Dalam Angka yang dirinci perkecamatan.

b) Survei

Peneliti memperoleh data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada responden sesuai Variabel dan indikator penelitian sehingga diperoleh data yang obyektif mengenai perencanaan Pasar Tradisional Jatibarang. Pertanyaan dari Wawancara bersifat terbuka dan tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan lanjutan untuk dapat menggali

data lebih dalam dan mendetail. Kegiatan Survei terbagi kedalam 2 kategori Survei yaitu Survei lapangan dan Survei Instansi.

1) Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata dari aspek aspek penting dalam mengevaluasi perencanaan Pasar Jatibarang. Dengan Survei lapangan diharapkan diperoleh data-data serta foto-foto mengenai gambaran kondisi eksisting Pasar Jatibarang meliputi data jarak Pasar, batas ambang pelayanan Pasar, serta keberadaan sarana / fasilitas penunjang operasional Pasar.

2) Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mendapatkan data-data melalui dinas dan instansi terkait dengan kajian penelitian ini. Survei instansi dilakukan dengan cara Wawancara mendalam. Peneliti melakukan Wawancara secara mendalam dan terstruktur kepada ahli terkait perencanaan Pasar Tradisional Jatibarang. Ahli yang dimaksud adalah Dinas Pasar sebagai pengelola Pasar dan Dinas Perhubungan sebagai pengelola transportasi Pasar serta Bappeda sebagai perencana.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a) Studi Literatur (Dokumentasi)

Studi literatur ini bersifat normatif yang merupakan batasan legalitas formal yang ditetapkan oleh Pemerintah, serta data kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan substansi penelitian. Peneliti menelaah dokumen-dokumen berkaitan dengan kajian studi penelitian yaitu dokumen perencanaan Pasar Tradisional Jatibarang.

3.8.3 Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi Informasi secara jelas. Narasumber memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya dan dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan. Dalam penelitian ini narasumber sekaligus subjek penelitian diminta memberikan keterangan tentang sesuatu fakta tentang Pasar Tradisional Jatibarang. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika menjawab wawancara.

Pemilihan narasumber dilakukan dengan cara Purposive Sampling atau

pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan narasumber adalah aktor atau pengelola (Stakeholders) Pasar Tradisional Jatibarang yang terdiri dari Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah), dan Dinas Pekerjaan Umum bidang perencanaan dan Dinas Pasar.

3.8.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang paling banyak digunakan adalah Wawancara dan Observasi lapangan menggunakan Peta Google Earth.

3.9 Pengolahan dan analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik Skoring yang merupakan teknik dalam menganalisis data dengan memberikan nilai terhadap keadaan yang ada berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Teknik Skoring dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis kesesuaian Pasar Tradisional Jatibarang terhadap komponen-komponen pendukung keberlangsungan Pasar yakni faktor lokasi, Aksesibilitas dan jangkauan pelayanan Pasar.

Berdasarkan hasil penilaian kondisi nyata di lapangan dengan ketetapan perencanaan Pasar Tradisional (Teori) yang ada, maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai Skor kesesuaian antara kondisi nyata di lapangan dengan ketetapan perencanaan (Teori) dimana tingkat kesesuaian tersebut relevan dengan kesesuaiannya. Untuk mendapatkan Skor maka digunakan skala 3 tingkat (skala ordinal) dengan pilihan sangat sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai dengan ketentuan Skor sebagai berikut :

a. Sangat sesuai : 3

Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang sangat sesuai dengan Teori kajian Pasar Tradisional.

b. Kurang sesuai : 2

Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang kurang sesuai dengan Teori kajian Pasar Tradisional.

c. Tidak sesuai : 1

Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan Teori kajian Pasar Tradisional.

Asumsi untuk mendapatkan Skor diatas adalah situasi kondisi eksisting Pasar Tradisional Jatibarang dilihat berdasarkan Teori yang relevan. Jika kondisi eksisting relevan dengan Teori maka Skor yang diperoleh adalah Skor maksimal atau tiga. Kondisi selanjutnya mengikuti table operasional Variabel yang telah disusun sebelumnya sehingga sesuai dengan Teori yang telah dirumuskan. Pada proses analisis, prosedur penelitian ini mengarah pada membandingkan antara Skor harapan maksimal (kriteria perencanaan Pasar Tradisional) dengan Skor penilaian kondisi nyata Pasar Tradisional Jatibarang. Skor penilaian kondisi nyata diasumsikan bisa maksimal jika situasi kondisinya sama atau sesuai dengan kondisi harapan (Kriteria Perencanaan Pasar Tradisional). Adapun untuk bisa mendapatkan nilai tingkat kesesuaian yang dicapai, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Penentuan rentang

Masing-masing situasi/kondisi memiliki 3 Skor penilaian. Nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 3. Hal ini dikarenakan obyek penelitian adalah situasi keadaan maka penelitian tidak menggunakan responden, sehingga Skor penilaian langsung merujuk pada situasi data yang ada. Dengan demikian nilai rentang dari penilaian ini adalah $3 - 1 = 2$.

2) Penentuan kelas

Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah Skor penilaian yaitu sejumlah 3. Penentuan panjang interval Panjang kelas interval yaitu nilai rentang dibagi dengan jumlah kelas dimana dalam penilaian ini yaitu $2/3 = 0,67$. Penentuan ujung bawah interval Sesuai dengan nilai minimum yang bisa dicapai yaitu 1, maka ujung bawah interval juga sama yaitu 1.

3) Perhitungan masing-masing kelas interval

Dengan nilai ujung bawah 1 dan panjang interval $2/3 = 0,67$ maka masing-masing kelas interval mempunyai rentang sebagai berikut :

Tidak sesuai 1 — 1,67

Kurang sesuai 1,68 — 2,33

Sesuai 2,34 — 3

3.9.2 Alur Penelitian

